

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telur merupakan salah satu produk yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia karena memiliki ketersediaan yang melimpah, mudah didapat, dan memiliki harga yang terjangkau. Kebutuhan telur setiap tahun selalu mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah populasi penduduk. Hasil produksi telur di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 5,15 Juta ton dalam setahun dan pada tahun 2022 mencapai 5,92 Juta ton dalam setahun. (Menteri Pertanian, 2022)

Ayam petelur menjadi ternak yang populer dan banyak diminati oleh kalangan peternak. Menurut Banong (2012), bahwa dalam pemeliharaan ayam petelur sebelum mencapai umur produktif akan melewati 3 fase pemeliharaan, yaitu fase starter atau masa brooding yaitu pemeliharaan ayam mulai Day Old Chick – 6 minggu, fase grower atau masa pertumbuhan yaitu pemeliharaan ayam umur 6 minggu sampai menjelang bertelur umur 16 – 18 minggu, fase layer atau masa produksi yaitu pemeliharaan sejak umur 18 minggu sampai dengan produksi berakhir atau afkir.

Keberhasilan produksi telur dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti strain ayam, umur, penyakit, lingkungan, pakan yang diberikan, sistem pemeliharaan dan iklim. Konsumsi pakan berpengaruh terhadap perkembangan kelamin dan produktivitas ayam. Strain ayam yang dipelihara di UD. Tekad Jaya merupakan strain Lohman Brown. Ayam ras petelur yang banyak dipelihara oleh peternak adalah ayam ras Lohman Brown karena memiliki sifat yang cepat beradaptasi dan tingkat produktivitas yang tinggi (Dirgahayu, dkk., 2016).

Lohman Brown memiliki karakteristik bulu berwarna coklat, perutnya lunak, kloaka bulat telur, lebar, basah, terlihat pucat, badan agak memanjang, tubuh penuh, punggung luas, dan bentuk kepala bagus dengan jengger berwarna merah cerah (Yupi, 2011). Biosekuriti merupakan upaya untuk mencegah layer agar tidak terserang penyakit yang disebabkan oleh kemungkinan adanya virus di lokasi peternakan. Biosekuriti merupakan tindakan yang harus ada dalam kegiatan

pemeliharaan ternak terutama pada layer, hal ini karena masa produktifitas layer perlu dipertahankan sebagai parameter keberhasilan pemeliharaan. Layer yang terkena penyakit akan menyebabkan produktifitasnya menurun sehingga perlu dilakukan tindakan biosekuriti.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan Umum

- Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan layer.
- Untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman di bidang pemeliharaan.
- Untuk memahami dan mempelajari tentang kegiatan dan tata laksana dalam pemeliharaan ayam petelur.

Tujuan Khusus

- Untuk memahami dan mempelajari sistem manajemen yang digunakan di UD. Tekad Jaya.
- Untuk mengetahui penanganan, perawatan kesehatan ayam yang ada di UD. Tekad Jaya.
- Memahami penanganan telur di kandang pada fase produksi.
- Memahami kelayakan telur yang akan didistribusikan.
- Manfaat Magang
- Memperluas ilmu pengetahuan tentang layer.
- Meningkatkan wawasan tentang situasi dalam dunia kerja.
- Menumbuhkan rasa tanggung jawab di dalam diri.

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang

Kegiatan Magang yang dilakukan di UD Tekad Jaya yang berokasi di JL. Kenanga area sawah, Tutul, Kec. Balung, Kabupaten Jember, Jawa timur 68161. Dilaksanakan pada tanggal 1 september sampai dengan 1 oktober 2022. Kegiatan Magang dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu pukul 07.00 – 16.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan Magang

Metode pelaksanaan Magang yaitu dengan mengikuti semua kegiatan yang ada di UD. Tekad Jaya dengan metode :

- **Observasi**

Dilakukan dengan cara mengetahui langsung sekitar area kandang untuk mengetahui tugas umum dan khusus.

- **Pelaksanaan Magang**

Mahasiswa melakukan semua kegiatan yang terdapat di UD. Tekad Jaya.

- **Wawancara**

Dilakukan dengan melakukan sesi tanya jawab pada pihak yang melakukan kegiatan tersebut, seperti kepala bagian pembimbing lapang, manajer farm sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.

- **Dokumentasi**

Dilakukan dengan pengambilan gambar yang berhubungan dengan metode penelitian.